

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD SAYYID THANTHAWI DAN INTELEKTUALITASNYA

A. Kelahiran dan Pendidikan al-Thanthawi

Nama lengkapnya beliau adalah Muhammad Sayyid ‘Atiyah al-Thanthawi. Nama terakhirnya (Thanthawi) dinisbahkan kepada kota Thantha sebuah provinsi di Mesir. Beliau dilahirkan di sebuah desa kecil bernama Sulaim al-Syarqiyyah, Shahaq, Mesir pada tanggal 14 Jumada al-Ula 1347 H, bertepatan dengan tanggal 28 Oktober 1928.¹

Proses belajarnya pertama kali dimulai dari desanya. Setelah hafal al-Qur’an di Madrasah Iskandariyah pada tahun 1944, ia meneruskan pendidikannya ke Fakultas Ushuluddin di Universitas al-Azhar, dan selesai pada tahun 1958. Pada tahun 1959, beliau menyelesaikan pendidikan *takhassus*-nya di Al-Azhar. kemudian, pada tahun 1966, ia menamatkan pendidikan doktoralnya di fakultas yang sama konsentrasi tafsir dan hadis dengan nilai *mumtaz (cumlaude)*, dengan judul tesis “*Banu Israil fi al-Qur’an wa al-Sunah*”.²

B. Kiprah dan Pengabdian al-Thanthawi

Muhammad Sayyid Thanthawi adalah salah seorang ulama Mesir yang berpengaruh di masa modern dengan multi disiplin ilmu, khususnya dalam bidang

¹ Muhamad Sayyid al-Thanthawi, *Kepiawaian Berdialog Para Nabi dan Figur-Figur Terpilih*, Terj. Zuhairi Misrawi, (Jakarta: Azam, 2001), hal. 11.

² Muhammad Rajab Bayyumi, “al-Imam Muhammad Sayyid al-Thanthawi; Baina al-Tafsir wa al-Ifta” (Bagian I)”, *Majalah Al-Azhar*, edisi Januari 2001, tahun ke-73, hal. 152.

tafsir al-Qur'an. Beliau adalah seorang Imam Besar Masjid Al-Azhar. Ia menempati jabatan tertinggi Syekh Besar Al-Azhar di atas Mufti di *Dar al-Ifta'*, sekaligus juga merupakan jabatan tertinggi di Institusi Al-Azhar yang berpusat di Kairo, Mesir.

Selama hidupnya, Muhammad Sayyid Thanthawi mengabdikan dirinya di dunia pendidikan sebagai tenaga pengajar pada bidang tafsir dan hadis di berbagai universitas. Thanthawi bergabung dengan Institut Agama Iskandariah pada tahun 1944, dan menjadi anggota Fakultas Ushuluddin pada tahun 1968. Pada tahun 1972, ia menjadi anggota Fakultas Bahasa Arab dan Studi Islam di Universitas Islam Libia. Selanjutnya, ia diberi mandat oleh Al-Azhar untuk menjadi Ustaz *Musa'id* (Professor Madya) di Universitas Madinah. Maka beliau pindah ke Arab Saudi tahun 1980 dan menjadi kepala Pascasarjana bidang tafsir di Universitas Islam Madinah. Beliau kembali ke Mesir tahun 1985 dan menjadi Dekan Fakultas Ushuluddin di Alexandria Religious Institute. Namun hanya setahun beliau menjabat sebagai dekan, ia lalu ditunjuk menjadi Mufti al-Diyar al-Misriyah tanggal 28 Oktober 1986, setelah Syekh Ghad al-Haq Ali Ghad al-Haq Syekh al-Azhar wafat tahun 1996 M, yang secara struktur, jabatan ini masih di bawah naungan Departemen Kehakiman Mesir, Ia memegang posisi ini selama hampir sepuluh tahun, sampai ia diangkat menjadi Imam Besar Masjid Al-Azhar dan Syaikh Besar Universitas Al-Azhar oleh Presiden Mesir, Hosni Mubarak, pada tanggal 27 Maret 1996. Masjid al-Azhar adalah salah satu yang paling berpengaruh dan penting lembaga-lembaga Muslim Sunni. Selama menjadi mufti, ia telah mengeluarkan 7.557 fatwa. Salah satu fatwanya yang terkenal adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tentang kejadian penyerangan gedung kembar WTC 11 September, ia menyebutkan bahwa tindakan ini tidak dibenarkan di dalam al-Qur'an dan kelompok Taliban serta al-Qaidah adalah kelompok yang radikal dengan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an untuk melegitimasi segala tindakan-tindakan dan perbuatan mereka.³

Beliau sering melontarkan beberapa fatwa dan pendapat, termasuk yang berbau kontroversial. Karena itulah beliau banyak ditentang oleh ulama se zamannya, seperti Yusuf al-Qaradhawi dan Ibrahim Musa. Fatwa kontroversial tersebut antara lain:⁴

1. Diboolehkannya bunga bank, khususnya dari bank pemerintah.
2. Diboolehkannya pelajar perempuan tidak memakai jilbab ke sekolah (khususnya di Perancis yang dilarang memakai jilbab di sekolah).
3. Diboolehkannya aborsi bagi perempuan yang hamil karena pemerkosaan.
4. Pelarangan bom bunuh diri. Belakangan, ketika ditanyai tentang bom bunuh yang dilakukan oleh rakyat Palestina terhadap Israel, beliau menganggapnya sebagai jihad.
5. Pelarangan *niqab* (cadar)
6. Sunat bagi perempuan bukan ajaran Islam
7. Tidak dibolehkannya seorang perempuan menerima donor sperma dari laki-laki (*surrogate mother*), termasuk dari suaminya yang sudah meninggal.

³ Ali Ahmad al-Sallus, *al-Iqtishad al-Islami wa al-Qadhaya al-Fiqhiyyah al-Mu'ashirah*. (Qatar: Dar al-Tsaqafah, 1418 H/ 1998 M), juz. 1, hal. 358.

⁴ *Ibid*, hal. 358-359.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tanggal 8 Dzulqa'dah 1416 bertepatan dengan tanggal 27 Maret 1996, Muhammad Sayyid Thanthawi diangkat menjadi Grand Syeikh Al-Azhar. Beliau adalah Syeikh Al-Azhar ke-43. Amanah ini ia laksanakan dengan baik sampai akhir hidupnya. Beliau merampungkan program Syeikh Abdul Halim Mahmud (Syeikh al-Azhar ke-40), yaitu mengembalikan seluruh harta al-Azhar yang telah dirampas oleh pemerintah Mesir selama ratusan tahun sejak kepemimpinan Isma'il Pasha.⁵

Semasa hidupnya, Muhammad Sayyid Thanthawi dikenal dengan ulama yang mempunyai pemikiran yang sangat moderat dan pendapat-pendapatnya sering berseberangan dengan kaum militan. Ibrahim Mosa seorang professor di Universitas Duke menyebutkan bahwa Muhammad Sayyid Thanthawi adalah seseorang yang memiliki pemikiran yang sangat pluralis dan pro Barat.⁶

Secara ringkas, jenjang karier Syeikh Muhammad Sayyid Thanthawi sebagai berikut:

1. Khatib dan pengajar di Kementrian Perwakafan Mesir, tahun 1960 M.
2. Pengajar Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, tahun 1968 M.
3. Pembantu Dosen Tafsir di fakultas Ushuluddin al-Azhar cabang al-Siyut, tahun 1972 M.
4. Dosen di Universitas Islamiyah Libya, tahun 1972-1976 M.

⁵ Muhamad Sayyid al-Thanthawi, *Kepiawaian Berdialog Para Nabi dan Figur-Figur Terpilih*, Terj. Zuhairi Misrawi, *Op. Cit*, hal. 11-12.

⁶ *Ibid*, hal. 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dosen ilmu Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar cabang al-Siyut, tahun 1976 M.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar cabang al-Siyut 1976 M.
7. Kepala Bagian Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Universitas Islamiyah, Madinah, Saudi Arabia, 1980-1984 M.
8. Dekan Fakultas Dirasat Islamiyah wa al-Arabiyah Universitas al-Azhar, tahun 1985 M.
9. Mufti Mesir, tahun 1986-1996 M.

Ketika Aceh, Indonesia diguncang Tsunami pada tahun 2004 M., Syeikh Muhammad Sayyid Thanthawi mengambil kebijakan untuk memberikan beasiswa kepada seluruh mahasiswa al-Azhar asal Indonesia, tanpa terkecuali. Ini adalah bentuk kepedulian seorang Syeikh al-Azhar kepada anak didiknya.

C. Karya-Karya al-Thantha>wi

Semasa hidupnya, Muhammad Sayyid Thanthawi telah banyak menghasilkan karya-karya yang sangat berguna bagi khazanah keilmuan Islam, di antara karya-karyanya yang terkenal adalah:⁷

1. *Adab al-Hiwar fi al-Islam*. Buku ini membahas tentang tata cara dialog dalam Islam, Thanthawi mengatakan bahwa dialog adalah proses pemahaman yang harus diiringi dengan harmonisasi dan negosiasi. Metode ini menurutnya telah diterapkan oleh para Nabi dalam dakwah mereka kepada umat. Beliau menyebutkan bahwa dialog dan debat, diskusi dan

⁷ Zuhairi Misrawi, *al-Qur'an Kitab Toleransi; Tafsir Tematik Islam Rahmatan li al-'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2001), hal. 109.

review antara orang-orang dalam hal-hal tertentu, telah diulang dalam al-Qur'an, lebih dari 1.700 kali.

2. *Kitab Fiqh al-Muyassar*. Dalam buku ini Grand Imam Syeikh Muhammad Sayyid Thanthawi, merakit bab-bab fiqih berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah, dan didasarkan pada buku-buku fiqih lainnya, baik yang kuno maupun kontemporer, sehingga menjadikan buku ini mudah dibaca dan dipahami. Buku fiqih ini layak dibaca bagi mereka yang ingin mendapatkan kemudahan dalam masalah-masalah fiqih.
3. *Al-Qishshah fi al-Qur'an*. Ini adalah buku yang mengutarakan kisah-kisah dalam al-Qur'an serta hikmah dari kisah-kisah tersebut. Mulai dari cerita para Nabi seperti Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa, sampai kepada kisah-kisah klasik seperti *Ashab al-Kahfi*, Zulkarnain dan lain-lain. Buku ini ditutup dengan kisah Nabi Muhammad Saw serta mukjizat (al-Qur'an) yang dibawanya.
4. *Banu Israil fi al-Qur'an*. Buku ini terdiri dari dua jilid. Dalam buku ini Muhammad Sayyid Thanthawi berbicara tentang banyak hal yang berkaitan dengan Bani Israil. Pada jilid pertama Thanthawi berbicara tentang sejarah perjalanan Bani Israil. Thanthawi juga menguraikan bagaimana metodologi al-Qur'an dalam berdakwah kepada Ahlu al-Kitab, juga tentang kaum Yahudi dengan segala permasalahannya pada masa Rasulullah. Adapun dalam jilid kedua Thanthawi menguraikan tentang kesalahan-kesalahan ajaran Bani Israil dan bagaimana al-Qur'an memberikan pencerahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap ajaran tersebut, tentang janji-janji Allah Swt kepada mereka dan juga tentang Palestina.

5. *Al-Tafsir al-Wassith*. Tafsir ini memerlukan waktu sepuluh tahun untuk menyelesaikannya. Tafsir *al-Wasith li al-Qur'an al-Karim* mulai ditulis pada tahun 1397 H./ 1976 M, dan selesai ditulis di Nasr City, Kairo pada Jumat pagi 26 Rabi' al-Awal 1407 H., bertepatan dengan tanggal 28 November 1986 M. Kitab ini terdiri dari 15 jilid, dengan menafsirkan al-Qur'an al-Karim dari surat al-Fatihah sampai dengan surat al-Nas, atau penafsiran berdasarkan urutan ayat sesuai yang tertera dalam mushaf al-Qur'an.

Selain karya-karya di atas, Muhammad Sayyid Thanthawi juga memiliki karya-karya lain yang sangat banyak. Karya-karya ini menggambarkan bagaimana keluasan ilmu dan kontribusi Thanthawi dalam dunia keilmuan Islam. Di antaranya adalah: *al-Du'a'*, *al-Saraya al-Hurriyyah fi 'Ahdi al-Nabiy*, *al-Ijtihad fi al-Ahkam al-Syari'ah*, *Ahkam al-Haj wa Umrah*, *al-Hukm al-Syar'iy fi Ahdats al-Halij*, *Tanzhim al-Usrah wa Ra'y al-Din fih*, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, *al-'Aqidah wa al-Akhlaq*, *Isyruna Su'al wa Jawab*, *Fatawa Syar'iyah*, *Manhaj al-Qur'an fi Bina' al-Mujtama'*, *Risalah al-Shiyam*, *al-Mar'ah fi al-Islam bi al-Musyarakah*, dan lain-lain.⁸

⁸ *Ibid*, hal. 110-111.

D. Kepribadian al-Thanthawi dan Kontroversialnya

Syeikh Sayyid Muhammad al-Thanthawi, walaupun seorang yang berkedudukan tinggi di dalam pemerintahan Mesir, namun sedikit pun tidak memberikan kesan kepada kehidupannya. Justru beliau terkenal sebagai seorang yang zuhud, tenang dan sejuk mata memandang. Butir-butir kalam yang keluar dari beliau mampu menusuk ke jiwa sanubari siapa yang ingin memahaminya. Syeikh al-Thanthawi merupakan seorang yang sangat kuat membaca dan terlalu asyik jika membaca, sehingga diceritakan, beliau terpaksa menyuruh salah seorang pembantunya untuk menunggu dan mengingatkan kepada beliau bila mana waktu shalat telah masuk.⁹

Memang tidak dinafikan Syeikh al-Thanthawi pernah mengeluarkan fatwa yang kelihatan kontroversi, tetapi mungkin fatwa itu dikeluarkan atas faktor-faktor tertentu yang tidak kita ketahui. Maka, lebih bijaksana jika kita serahkan urusan-urusan tersebut kepada mereka daripada mengecam serta mencerca para ulama. Berkata Ibnu Asakir: “*Sesungguhnya daging para ulama itu beracun.*”

Dari Ibnu Umar Ra, Rasulullah bersabda:

أَذْكُرُ مَحَاسِنَ مَوْتِكُمْ وَكُفُوا عَنْ مُسَاوِيِهِمْ.¹⁰

Artinya:

Sebutlah kebaikan-kebaikan orang-orang yang mati di kalangan kamu dan tahanlah (diri kamu) daripada menyebut kesalahan-kesalahan mereka.” (HR. Abu Daud).

⁹ *Ibid*, hal. 62.

¹⁰ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1408 H/ 1984 M), juz. 2, hal. 321.

Syeikh Muhammad Sayyid Thanthawi, mungkin tidak pernah menyangka akan menuai kecaman dari masyarakat luas gara-gara ia bersalaman dengan Presiden Israel, Shimon Peres dalam acara konferensi antar agama yang digelar PBB bulan. Para politisi dan media massa Mesir bahkan mendesak Sayyid Thanthawi untuk mengundurkan diri. Surat kabar independen di Mesir, “al-Dustour” dalam laporannya menulis, “Tangan Peres penuh dengan darah rakyat Palestina dan aroma jenazah-jenazah mereka, oleh sebab itu Sayyid Thanthawi harus menyucikan tangannya.”¹¹

Anggota parlemen Mesir dari kelompok oposisi, Mushthafa Bakri mengatakan, apa yang dilakukan Sayyid Thanthawi adalah tamparan keras bagi al-Azhar dan kesuciannya di dunia Arab. “Pertemuan itu seperti menunjukkan bahwa Al-Azhar telah melakukan normalisasi hubungan dengan musuh kita, Zionis Israel. Dulu, Syeikh Thanthawi juga mendorong adanya pertemuan dengan para rabbi, dan mencapai puncaknya saat ia bertemu dengan Rabbi Lau. Tapi pertemuan kali ini dengan presiden Zionis, telah merendahkan martabat seluruh umat Islam,” kecam Bakri. Kritik tajam juga disampaikan anggota parlemen lainnya yang juga dari kelompok oposisi, Dr. Hamdi Hassan. Ia mengecam Sayyid Thanthawi yang berjabat tangan dengan Peres dan mendesak Perdana Menteri Mesir Ahmed Nazif untuk meminta Thanthawi minta maaf pada seluruh dunia Islam.¹²

¹¹ Diakses tanggal 8 Mei 2016 dari <http://www.erasmuslim.com/berita/dunia-islam/pimpinan-al-azhar-mesir-dituntut-mundur.htm>

¹² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merespon kecaman terhadap dirinya, Sayyid Thanthawi mengatakan bahwa ia tidak mengenali wajah Peres saat pertemuan singkat di konferensi yang disponsori Arab Saudi itu. “Seandainya pun saya mengenali dia (Peres), lantas kenapa, bukankah dia dari negara yang kita akui eksistensinya,” tukas Thanthawi membela diri.¹³ Mesir memang menjadi salah satu negara Arab, selain Yordania yang mengakui dan mau berdamai dengan Israel.

Tapi kontroversi soal “salaman Thanthawi dengan Peres” di Mesir makin panas, setelah seorang pejabat Saudi mengungkapkan informasi baru, bahwa pemerintah Saudi menanggung semua biaya kedatangan delegasi Israel ke konferensi antara agama itu. Menurut pejabat Saudi yang tidak mau diungkap jati dirinya itu, Kerajaan Saudi dan Menteri Luar Negeri Saudi, Pangeran Saud al-Faisal sedang merencanakan upaya perdamaian baru antara negara-negara Arab dan Israel. Rencana itu sudah dibahas dalam pertemuan rahasia dengan Presiden Israel, Shimon Peres dan Menteri Luar Negeri Israel, Tzipi Livni. Rencana perdamaian itu akan diumumkan setelah presiden terpilih Amerika Serikat, Barack Obama resmi berkantor di Gedung Putih. Dalam rencana baru itu, -kata sumber Saudi,- Israel dan Saudi, sepakat untuk tidak lagi menyinggung masalah Yerusalem sebagai Ibu Kota Palestina dan hak kembali para pengungsi Palestina. Padahal kedua persoalan itu menjadi tuntutan utama Palestina untuk menyelesaikan konflik dengan Israel.¹⁴

Masalah kontroversial lainnya adalah undangan pemimpin Vatikan, Paus Benediktus XVI, kepada Syeikh Al-Azhar Muhammad Sayyid al-Thanthawi

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

untuk berkunjung ke Vatikan. Kontroversi semakin tajam ketika surat kabar Mesir, “al-Fajar,” memuat gambar Syeikh Al-Azhar memakai kostum khas Paus Benediktus, disertai kalimat “Syeikh Agung Vatikan (*Syeikh al-Vatikan al-Akbar*).” Al-Fajar dalam editorialnya mengeritik Syeikh Al-Azhar karena beranggapan bahwa pemimpin universitas Islam tertua di dunia itu telah memenuhi undangan Vatikan. “Hai Syeikh Agung Vatikan! Jangan mengunjungi Paus yang melecehkan Islam dan Nabi Muhammad Saw,” tulisnya. Padahal Syeikh Thanthawi sendiri belum menjawab undangan Vatikan tersebut, apakah menghadiri atau menolak undangan itu. Para ulama Al-Azhar menyesalkan pembuatan gambar Syeikh Agung Al-Azhar oleh surat kabar “al-Fajar” tersebut. “Al-Fajar” tidak layak memuat gambar yang melecehkan seperti itu, sebab bagaimanapun Syeikh Al-Azhar merupakan simbol yang disegani dunia Islam,” kata Syeikh Abdullah Mohawiz, seperti dikutip al-Arabiya.net.¹⁵

Sebelumnya, para ulama Al-Azhar menolak rencana kunjungan Paus Benediktus XVI ke Mesir. Penolakan itu bertalian dengan pernyataan Benediktus tahun lalu yang dinilai menghina Islam dan Nabi Muhammad yang menimbulkan kecaman luas dari dunia Islam. Paus merencanakan berkunjung ke Mesir setelah melakukan lawatan ke Turki, namun rencana itu gagal dilaksanakan akibat penolakan kuat oleh masyarakat Islam setempat. Pada masa mendiang Paus John Paulus, Vatikan dan Al-Azhar telah menandatangani nota persepahaman (MoU)

¹⁵ Diakses tanggal 8 Mei 2016 dari <http://www.antaraneews.com/berita/56543/kontroversi-undangan-vatikan-pada-syeikh-agung-al-azhar>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang dialog berkesimabungan untuk menjalin persaudaraan yang kuat antara Islam dan Kristen.¹⁶

E. Wafatnya al-Thanthawi

Muhammad Sayyid Thanthawi wafat pada umur 81 tahun setelah shalat subuh hari rabu tanggal 24 Rabi'ul awal tahun 1431 H yang bertepatan dengan tanggal 10 Maret 2010 di Riyadh, Arab Saudi ketika menghadiri acara anugerah al-Malik Faisal atas undangan kerajaan Arab Saudi. Beliau meninggal karena serangan jantung di Bandara Internasional Raja Khaled di Saudi, tepat saat *boarding* dalam rencana pulang kembali ke Mesir. Setelah itu jenazahnya dibawa ke Madinah al-Munawwarah untuk dishalatkan di Masjid Nabawi setelah shalat Isya pada hari yang sama. Setelah itu, jenazah Muhammad Sayyid Thanthawi di makamkan di Baqi'.¹⁷

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kam Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Diakses tanggal 8 Mei 2016 dari <http://faisolhaq.blogspot.co.id/2016/04/telaah-analisis-tafsir-al-wasith-karya.html>